



4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan ini merupakan laporan pertanggungjawaban atas pencapaian pelaksanaan visi dan misi Disperindag menuju good governance dengan mengacu pada Renstra Dinas Perindag Tahun 2009-2014. Penyusunan Laporan Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengacu pada Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Reviu Atas Laporan Kinerja.

Sebagai Instansi yang bertugas membina dan mengembangkan sektor industri dan perdagangan telah mampu menjalankan tugas pokok, fungsi dan misi yang diembannya. Hal ini tampak pada pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2014, secara umum sudah dapat memenuhi target yang ditetapkan, walaupun masih terdapat beberapa Indikator Kinerja Utama yang belum dapat mencapai target yang ditetapkan.

TUJUAN 1 : Meningkatnya daya saing industry manufaktur mendapat predikat nilai Kategori **Baik**. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran 2 (dua) Sasaran yang diukur melalui 4 (empat) Indikator, capaiannya 2 (dua) indikator di atas target dan 2 (dua) yang di bawah target.

TUJUAN 2 : Meningkatkan kinerja ekspor non migas mendapat predikat nilai Kategori **Sangat Baik**. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran 1 (satu) Sasaran yang diukur melalui 3 (tiga) Indikator, menghasilkan 3

(tiga) indikator di atas target.

TUJUAN 3 : Meningkatkan penguatan pangsa pasar dan efisiensi perdagangan dalam negeri dengan predikat nilai **Sangat Baik**. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran 1 (satu) sasaran yang diukur melalui 4 (empat) Indikator, capaiannya 3 (tiga) indikator melampaui target dan terdapat 1 (satu) indikator yang di bawah target .

TUJUAN 4 : Meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan, mendapat predikat nilai **Sangat Baik**. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja diketahui bahwa 1 (satu) sasaran yang diukur melalui 6 (enam) Indikator, memiliki capaian 5 (lima) indikator di atas target dan 1 (satu) indikator yang capaiannya bawah target.

4.2 PERMASALAHAN DAN KENDALA

Pencapaian kinerja sektor industri dan perdagangan menunjukkan trend perkembangan yang baik, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sektor industri dan perdagangan sebagaimana tercermin pada beberapa indikator kinerja utama yang belum tercapai sesuai target, antara lain :

- Pertumbuhan sektor industri pengolahan;
- Persentase kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB ADHB Jatim;
- Pertumbuhan sub sektor perdagangan;
- Pertumbuhan kalibrasi alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP)

Disamping permasalahan tersebut sektor industri pengolahan Jawa Timur masih menghadapi masalah klasik seperti :

- Ketergantungan pada bahan baku impor;
- Keterbatasan sarana dan prasarana serta Penguasaan teknologi Industri;
- Minimnya akses permodalan, perijinan, pemasaran;
- Penerapan standarisasi produk, HKI dan sistem mutu masih kurang;
- *Hight Cost Economic* yang disebabkan oleh regulasi yang kurang menguntungkan Industri Dalam Negeri seperti ketidakpastian hukum, pungli dan pajak ekspor.
- Infrastruktur belum memadai, Kenaikan Upah Buruh (UMK), kenaikan TDL, ketidakpastian pasokan energi;

Sedangkan persoalan yang terkait dengan perdagangan antara lain seperti :

- a) Perdagangan bebas mengakibatkan membanjirnya barang-barang impor yang masuk dan produk dumping ke Indonesia khususnya Jawa Timur;
- b) Masih lemahnya pengawasan dan pengendalian produk impor serta safeguard yang jarang digunakan;
- c) Pola pikir konsumen yang lebih cenderung ke produk impor;
- d) Masih kurangnya diversifikasi tujuan ekspor;
- e) Kurangnya Ketersediaan akses data produk dan negara tujuan ekspor;
- f) Stabilitas harga bahan pokok dan panjangnya rantai distribusi;
- g) Masih kurangnya implementasi sistem resi gudang;
- h) Belum terlihatnya kontribusi Kantor Perwakilan Dagang Jatim terhadap peningkatan ekspor antar daerah.

4.3 REKOMENDASI

Langkah-langkah kedepan yang harus dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur dalam upaya memperbaiki kinerja dan menghadapi tantangan ke depan, antara lain :

- a) Pembangunan industri-industri pendukung yang mengolah bahan baku dalam kuantitas, kualitas dan harga yang bersaing.
- b) Pemetaan dan pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dari daerah lain di luar Jawa Timur sebagai alternatif pengganti barang-barang impor (substitusi impor).
- c) Memacu pertumbuhan industri yang menggunakan bahan baku lokal guna menekan impor dan mencegah defisit neraca perdagangan serta bersinergi dengan semua stakeholders dalam menyukseskan program hilirisasi industri yang tengah diupayakan pemerintah utamanya produk agro.
- d) Melakukan pembinaan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah secara berkelanjutan.
- e) Menyelesaikan segera permasalahan yang menghambat daya saing industri manufaktur seperti infrastruktur, regulasi yang membuat high cost economic, Upah Buruh, kenaikan TDL, dll.
- f) Membuat standarisasi/SNI diberlakukan dengan ketat/law enforcement harus ditegakkan serta Perusahaan yang tingkat kandungan dalam negerinya tinggi harus diberi apresiasi/insentif;
- g) Perlu adanya Instrumen safeguard untuk pengamanan perdagangan dalam bentuk bea masuk tindakan pengamanan (BMTP).
- h) Ketersediaan informasi dan kebijakan impor yang kondusif dalam rangka pengendalian impor serta memperketat pengawasan impor di Jawa Timur.
- i) Peningkatan kerjasama dan koordinasi dengan Atase Perdagangan, ITPC diluar negeri dan KADINDA Jawa Timur untuk menawarkan kepada investor/perusahaan asing untuk berinvestasi di Jawa Timur.
- j) Meningkatkan Peranan dan optimalisasi fungsi KPD untuk meningkatkan ekspor antar daerah Jatim.